

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang penyebab usaha atap daun rumbia bisa eksis pada era perkembangan atap modern dan strategi perajin dalam mempertahankan usaha atap daun rumbia sehingga bisa eksis. Penelitian ini menggunakan teori jaringan sosial menurut Granovetter yang melihat hubungan antar individu yang memiliki makna subyektif yang berhubungan atau dikaitkan dengan sesuatu sebagai simpul dan ikatan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan penyebab usaha atap daun rumbia bisa eksis pada era perkembangan atap modern yaitu (a) adanya peminat atap daun rumbia karena dapat dimanfaatkan untuk dijadikan atap rumah, atap kandang, atap pondok dan rangka yang dapat diperoleh dengan harga murah, dan (b) kemudahan memperoleh daun rumbia karena memiliki kebun rumbia sendiri, (c) pekerjaan yang sudah mentradisi yang dilakukan masyarakat setiap harinya untuk mengisi waktu luang di saat musim tidak bertani. Strategi perajin dalam mempertahankan usaha atap daun rumbia sehingga bisa eksis (a) meningkatkan kualitas atap daun rumbia agar bisa diterima dan diminati pembeli (b) menjalin kerjasama dengan Toke atap daun rumbia, (c) bekerjasama dengan agen dalam memasarkan atap daun rumbia. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa adanya hubungan kerjasama antara pengrajin dengan agen dalam memasarkan atap daun rumbia. Hubungan kerjasama ini termasuk salah satu bentuk jaringan sosial yang dibangun pengrajin dalam mempertahankan usahanya.

Kata Kunci: Pengrajin, Atap Daun Rumbia, Strategi Pengembangan Usaha, dan Jaringan Sosial